

# Preferensi Masyarakat dalam Memilih Karakteristik Taman Kota Berdasarkan Motivasi Kegiatan

Ivan Danny Dwiputra<sup>1</sup>, Nissa Aulia Ardiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Rancang Kota, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

<sup>2</sup>Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.  
Korespondensi : ivan.danny25@gmail.com

## Abstrak

Perkembangan kota yang sangat cepat dapat dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat didalamnya. Kegiatan yang dilakukan bisa di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Taman kota merupakan salah satu elemen pembentuk kota yang dapat mendukung kegiatan masyarakat di luar ruangan. Setiap taman kota memiliki karakteristik yang mempengaruhi respon kegiatan yang dilakukan didalamnya. Untuk mengetahui kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di taman kota beserta alasan pemilihan karakteristik taman yang diminati, maka dilakukan penelitian dengan metode kualitatif eksploratif (*open ended*) atau pencarian kata kunci berdasarkan persepsi masyarakat sebagai acuan untuk merumuskan teori dasar. Ditemukan kecenderungan bahwa taman dengan karakteristik alam lebih diminati oleh masyarakat yang melakukan kegiatan rekreasi. Taman dengan karakteristik desain yang menarik lebih diminati oleh masyarakat yang melakukan kegiatan interaksi sosial. Faktor-faktor ini mempengaruhi motivasi seseorang pergi ke sebuah Taman Kota.

**Kata-kunci** : karakteristik, kegiatan, taman kota.

## Pendahuluan

Ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003).

Taman kota merupakan salah satu jenis ruang terbuka publik yang bersifat aktif. Ruang publik dirancang untuk dapat memfasilitasi dan mendukung aktivitas manusia yang terdapat di dalamnya. Sehingga, ruang publik seharusnya dirancang sesuai kebutuhan manusia, yang menggunakan ruang tersebut. (Prihutami, 2008)

Taman kota sebagai ruang publik dibutuhkan untuk mendukung kegiatan sosial masyarakat kota. Namun tidak semua taman kota merupa-

kan rona bagi kegiatan publik, hanya taman kota yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat berperan sebagai rona kegiatan publik. Taman kota dilihat sebagai sistem rona yang terdiri dari sistem kegiatan dan sistem tempat, dimana kedua sistem dibentuk dari berbagai unsur. (Besari, 2014)

Menurut Stephen Carr (1992) dalam Prihutami, mengidentifikasi adanya lima kebutuhan dasar yang dapat memenuhi kepuasan pengguna ruang publik yaitu; kenyamanan, relaksasi, ketertarikan pasif, ketertarikan aktif, dan pemuasan.

Taman kota merupakan salah satu jenis ruang terbuka yang bersifat aktif. Taman kota direncanakan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan. Taman kota aktif mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya seperti, bermain, olahraga, jalan-jalan. Taman kota ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan

tepi sungai sebagai tempat rekreasi. (Hakim, 2003)

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui alasan masyarakat dalam menentukan kriteria taman yang ingin mereka kunjungi, ditinjau dari jenis kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga artikel ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan taman untuk mewadahi kegiatan masyarakat perkotaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sekaligus kuantitatif (Creswell, 2008) dengan kategori sifat penelitian eksploratif (Groat & Wang, 2002). Penelitian kualitatif eksploratif bertujuan untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai kepentingan dan alasan mengunjungi taman kota dari responden. Sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam menganalisis data secara statistik.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan *Grounded Theory* (Creswell, 1998). Data dikumpulkan melalui survei dalam bentuk kuesioner online yang disebar secara bebas (*snowball-non-random-sampling*), melalui media sosial dan kenalan pribadi. Perolehan total responden sebanyak 132 orang dengan responden laki-laki sebanyak 42.4% dan perempuan sebanyak 57.6%. Tingkat pendidikan SMA/ Diploma/ Sederajat adalah 31.8% dan pendidikan tinggi 68.2%. Responden rata-rata berdomisili di kota Bandung.

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun bersifat terbuka (*open-ended*), bertujuan untuk mengetahui taman kota yang paling sering dikunjungi di Kota Bandung. Tujuan pertanyaan tersebut untuk menemukan alasan mengapa responden mengunjungi taman tersebut, beserta apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh responden.

### Metode Analisis Data

Metoda analisis untuk data yang diperoleh secara kualitatif adalah dengan melakukan analisis isi (*content analysis*) yang terdiri atas

tiga tahapan analisis yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Creswell, 1998).

- Tahap **open coding**, mengidentifikasi kata kunci yang diperoleh atas jawaban para responden mengenai alasan pergi ke taman kota.
- Tahap **axial coding**, membuat kategori-kategori kata kunci yang dihasilkan dari tahapan sebelumnya dan dilanjutkan dengan analisis distribusi untuk mengetahui frekuensi kata kunci yang sering muncul.

## Analisis dan Interpretasi

Tahap analisis konten (*content analysis*) dimulai dengan meminta responden menyebutkan nama sebuah taman kota yang paling sering mereka kunjungi. Dengan tujuan agar responden lebih mudah membayangkan taman yang dimaksud. Dari 132 responden didapatkan 2 nama taman kota yang memiliki frekuensi paling tinggi, yaitu Taman Balaikota (24) dan Taman Lansia (21).

### Motivasi Pergi ke Taman Kota

Sebagai tahap awal analisis konten (*content analysis*), dilakukan open coding dengan cara mengidentifikasi kata kunci dari data teks yang diperoleh. Contoh pencarian kata kunci dari komentar responden mengenai kegiatan yang biasa dilakukan di taman kota dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner di bawah ini.

"Bermain-main dengan keluarga, bersantai dan terkadang berfoto." (Dosen)

"Explore, duduk, membaca." (Arsitek)

"Tempat berkumpulnya beberapa komunitas di Cimahi, dan menjadi tempat untuk sosialisasi komunitas yang saya ikuti." (Mahasiswa)

Berdasarkan deskripsi tersebut, diperoleh beberapa kata kunci yang berkaitan dengan kegiatan di taman kota yakni "Rekreasi", "Bersantai", "Bermain bersama keluarga", "Belajar", dan "Berkumpul bersama".

Adapun contoh *open coding* dari komentar responden mengenai alasan dalam memilih kriteria taman kota dapat dilihat dalam kutipan dari hasil kuesioner dibawah ini.

“Sebagai titik tengah kota Bandung.” (Mahasiswa)

“Dekat dengan tempat tinggal dan sarana lengkap.” (Mahasiswa)

“Karena desain taman yang bagus, dan udara yang asri dan sejuk.” (Pegawai BUMD)

“Banyak pohon yang rindang menjadikan penghawaan udara menjadi sejuk.” (PNS)

Berdasarkan deskripsi tersebut, diperoleh kembali beberapa kata kunci kriteria taman kota yang berkaitan dengan kondisi tempat yakni “Nyaman”, “Teduh”, “Udara sejuk”, dan “Desain yang menarik”. Selain itu didapatkan juga kata kunci kriteria taman kota yang berkaitan dengan lokasi taman yakni “Mudah dijangkau”, “Berada di pusat kota”, dan “Dekat tempat tinggal”.

Berikutnya, setelah *open coding*, dilakukan pengelompokan kata kunci (*axial coding*) yang telah diperoleh untuk menjadi kategori. Langkah ini dilakukan dengan *workshop* dan diskusi kelompok untuk menghindari hasil yang bias. Ditemukan 4 kategori motivasi pergi ke taman dan alasan memilih taman kota. Kategori ini kemudian digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, yakni analisis distribusi. Tabel 1 dan 2 merupakan contoh tahap *axial coding* untuk motivasi kegiatan yang dilakukan dan alasan memilih taman kota, secara berurutan.

**Tabel 1.** Contoh *axial coding* motivasi kegiatan di taman kota

Kategori	Kata Kunci
Kegiatan	- Interaksi Sosial - Rekreasi - Belajar / Bekerja - Makan dan Minum

**Tabel 2.** Contoh *axial coding* alasan memilih taman kota

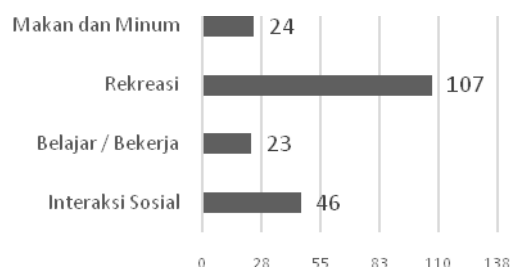
Kategori	Kata Kunci
Lokasi Taman	- Mudah dijangkau - Berada di pusat kota - Dekat tempat tinggal - Dekat tempat kerja

	- Dekat tempat hiburan
Kondisi Fisik Lingkungan Taman	- Unsur Alam - Asri / indah - Udara sejuk - Teduh
Suasana Ruang	- Nyaman - Nostalgia - Ramai pengunjung
Desain	- Luas - Desain yang menarik

Dari pengkategorian tersebut, diperoleh 4 kategori yang masing-masing dianalisis jumlah frekuensinya. Analisis frekuensi ini menggunakan analisis distribusi untuk menunjukkan jawaban yang paling dominan ataupun tidak dominan.

### Kegiatan di Taman Kota

Hasil analisis distribusi terhadap jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat di taman kota dapat dilihat pada Gambar 1. Diperoleh informasi bahwa kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat di taman kota adalah “**Rekreasi**” sebesar 107 (53,5%) dan “**Interaksi Sosial**” sebesar 46 (23%). Disusul dengan kegiatan yang tidak dominan adalah “Belajar/ Bekerja” sebesar 23 (11,5%) dan “Makan dan Minum” sebesar 24 (12%).



**Gambar 1.** Analisis distribusi kegiatan di taman kota

Adapun komentar responden mengenai **rekreasi**, sebagai faktor kegiatan sangat dominan yang dilakukan di taman kota dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner di bawah ini.

**Responden 42 :** “Rekreasi bersama keluarga”.

## Preferensi Masyarakat dalam Memilih Karakteristik Taman Kota Berdasarkan Motivasi Kegiatan

**Responden 54** : “Karena aksesnya dekat serta Taman kota merupakan salah satu sarana untuk bermain dan sebagai tempat untuk refreshing”.

Berdasarkan hasil jawaban responden, alasan untuk melakukan kegiatan rekreasi seperti; olahraga, bersantai, bermain, menikmati pemandangan, ataupun menyalurkan hobi yang diperlukan setiap individu setelah lelah bekerja menjadi alasan dominan dalam memotivasi masyarakat untuk pergi ke taman kota.

Adapun komentar responden mengenai **interaksi**, sebagai faktor kegiatan cukup dominan dilakukan di taman kota dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner di bawah ini.

**Responden 10** : “Karena setelah lelah *car free day* ritual cuanki dulu disana sambil ngadem dan bercengkerama dengan kawan kawan”.

**Responden 122** : “Santai murah bersama teman”.

**Responden 119** : “Sharing materi perfilman”.

Berdasarkan hasil jawaban responden, alasan untuk melakukan kegiatan interaksi sosial seperti; bermain bersama keluarga, berkumpul bersama teman ataupun bertemu seseorang menjadi motivasi pendukung peringkat kedua.

Menurut Jan Gehl (1996) dalam *Life Between Buildings* berpendapat bahwa salah satu kegiatan di luar rumah (di ruang publik) adalah aktivitas sosial. Aktivitas yang dilakukan bersama-sama seperti mengobrol, melakukan kontak pasif (melihat atau mendengar) dengan orang lain yang tidak dikenal. Dalam situasi tertentu akan mendorong pengguna untuk kemudian melakukan kontak aktif orang lain tersebut. Aktivitas ini tergantung dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya atau pengalaman di ruang publik tersebut. Misalnya, anak-anak yang bermain atau mengobrol. (Prihutami, 2008).

Sebagai contoh, Taman Film sering digunakan sebagai tempat berkumpul masyarakat Kota Bandung untuk menikmati pertunjukan film. Desain amphitheater yang menarik dan dinamis memberikan bentuk ruang yang lebih luas untuk duduk saat kondisi sangat ramai pengunjung.

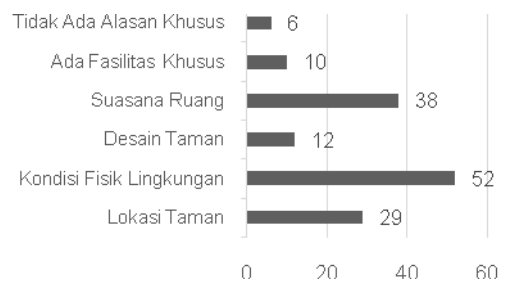


**Gambar 2.** Potret Taman Film Bandung

Jawaban mengenai kegiatan “makan dan minum” ataupun “belajar dan bekerja” menjadi alasan yang tidak dominan menjadi motivasi masyarakat pergi ke taman kota.

### Karakteristik Lingkungan

Hasil analisis distribusi untuk alasan memilih taman kota dapat dilihat pada Gambar 2. Diperoleh informasi bahwa motivasi paling dominan bagi masyarakat untuk memilih taman kota adalah aspek “**Kondisi Fisik Lingkungan**” sebesar 52 (35%), “Suasana Ruang” sebesar 38 (26%) dan “Lokasi Taman” 29 (20%). Kemudian diikuti oleh “Desain Taman” 12 (8%), “Fasilitas Khusus” 10 (7%), “Tidak ada alasan khusus” 6 (4%) sebagai faktor yang tidak dominan.



**Gambar 3.** Analisis distribusi alasan memilih taman kota

Aspek **Kondisi Fisik Lingkungan**, sebagai karakteristik yang sangat dominan di taman kota dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner di bawah ini.

**Responden 65** : “Karena desain taman yang bagus, dan udara yang asri dan sejuk”.

**Responden 48** : “Karena taman tersebut lebih banyak tumbuhan, teduh, suka digunakan sebagai perkumpulan pencinta binatang seperti KPSG, enak dipakai olah -raga dan yang penting lebih terjamin keamanannya”.

**Responden 74** : “Pepohonannya masih rindang dan enak untuk berolah raga atau sekedar duduk santai”.

Pohon dan tanaman hias memberikan nuansa alam. Pepohonan rindang membuat penghawaan menjadi sejuk, membuat udara bersih sebagai pendukung untuk melakukan kegiatan rekreatif. taman yang nyaman dan memiliki fungsi lingkungan yang baik merupakan taman yang baik untuk mendukung kegiatan rekreatif. (Dewi Surya, 2016).

Diikuti oleh aspek **Suasana Ruang**, sebagai karakteristik kedua dominan di taman kota dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner di bawah ini.

**Responden 71** : “Sesekali untuk mengerjakan tugas, karena fasilitas disana lebih lengkap dimulai dari tempat orang untuk duduk, di beberapa tempat dapat menyejukan fikiran berkat suara air mengalir”.

**Responden 33** : “karena tempat nya nyaman dan ramai”.

Stephen Carr (1992) mengidentifikasi faktor Kenyamanan merupakan syarat mutlak untuk keberhasilan sebuah ruang publik. Kenyamanan juga ditentukan oleh faktor lingkungan seperti angin, sinar matahari, serta fasilitas-fasilitas lain seperti tempat duduk. Selain itu faktor relaksasi termasuk dalam kenyamanan secara psikologis, yang lebih berkaitan dengan tubuh dan pikiran. Karakteristik alam seperti pepohonan, tanaman, dan air yang kontras dengan keadaan sekitar seperti kemacetan lalu lintas. Oleh karena itu suasana yang diciptakan dapat memberikan efek relaksasi pada tubuh. (Prihutami, 2008).

Aspek **Lokasi Taman**, sebagai karakteristik ketiga dominan di taman kota dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner di bawah ini.



**Gambar 4.** Potret Taman Air Balaikota Bandung

**Responden 69** : “Karena aksesnya mudah dijangkau, suasana teduh, dan pemandangannya bagus”.

**Responden 82** : “tempat berkumpul jika ada kegiatan, letaknya strategis di pusat kota”.

**Responden 46** : “Tempat bekerja saya dekat dengan lokasi taman”.

Salah satu kriteria ruang terbuka yang ideal yaitu memiliki kedekatan dan kemantapan aksesibilitas, mudah dijangkau dengan jalan kaki, kedekatan dengan jalan besar, tidak dilalui kendaraan padat, atau kendaraan yang lewat dengan kecepatan lambat. (James, 2010). Taman Balai Kota Bandung berlokasi daerah pusat pemerintahan kota. Hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat yang memiliki aktivitas sehari – hari di daerah pusat kota.



**Gambar 5.** Potret Taman Balaikota Bandung

Aspek **Desain Taman**, sebagai karakteristik keempat di taman kota dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner di bawah ini.

**Responden 113** : “Karena, sekarang taman tersebut jauh lebih nyaman dan lebih tertata”.

**Responden 68** : “Desain yang baik. Lokasi dekat dengan tempat kerja”.

**Responden 38** : “tempat publik yang cukup nyaman dengan design menarik”.

Bandung memiliki banyak sekali taman dengan konsep tematik. Desain taman yang menarik, memberikan tingkat kenyamanan dan kepuasan yang tinggi, menambah daya tarik, serta membuat masyarakat jadi lebih betah menghabiskan waktu berada di taman tersebut.



**Gambar 6.** Potret Taman Vanda Bandung

Hasil distribusi menunjukkan, bahwa aspek kondisi fisik lingkungan taman dengan udara sejuk, asri/keindahan, teduh, dan unsur alam seperti air menjadi faktor dominan bagi masyarakat pengguna taman kota. Lalu didukung dengan suasana ruang taman yang nyaman dan ramai pengunjung. Lokasi yang mudah dijangkau, berada di pusat kota, dekat dengan tempat tinggal, kantor, sekolah, ataupun tempat dengan fungsi hiburan lainnya. Jawaban mengenai desain yang menarik, luas, fasilitas khusus menjadi alasan yang tidak dominan terhadap alasan masyarakat pergi ke taman kota.

## Kesimpulan

Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa kegiatan yang sangat dominan dilakukan masyarakat di taman kota adalah rekreasi. Peringkat kedua adalah interaksi sosial. Pemilihan kegiatan ini didominasi oleh faktor kondisi fisik lingkungan serta suasana ruang yang dibentuk oleh taman kota.

Kegiatan rekreasi berhubungan dengan lingkungan yang memiliki sarana yang memadai, memiliki kondisi penghawaan yang teduh, nyaman, juga memiliki visualisasi elemen air. Kegiatan interaksi sosial mengutamakan hubungan dengan individu lainnya. Didukung oleh karakteristik lingkungan yang memiliki desain yang menarik, lokasi yang dekat tempat kerja dan hiburan sehingga mudah dijangkau.

Kendala atau kekurangan dalam penelitian ini adalah hasil yang kurang signifikan. Hal ini dikarenakan pengumpulan data yang diperoleh secara online, yang menunjukkan masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang lebih mengenal teknologi.

Untuk itu, penulis merekomendasikan penelitian lanjutan tentang respon kegiatan yang diciptakan oleh faktor karakteristik lingkungan. Sampel diharapkan juga melibatkan kelompok responden yang lebih luas dan beragam, terutama kelompok masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan pendidikan lebih rendah.

## Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L., & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2003) *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihutami, D. (2008). *Ruang publik kota yang berhasil*.
- Besari, B. R. (2014). *Kriteria Taman Kota Sebagai Sistem Rona*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014 Palembang.
- Siahaan, J. (2010). *Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan*.
- Dewi, S. S. O. (2016). *Korelasi antara Aktivitas di Taman dengan Fungsi Taman serta Elemen Pendukungnya*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <http://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 12 September 2017.